



Pengaruh Lingkungan Bisnis dan Karakteristik Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil di Pasar Kodam Brawijaya Surabaya

Anastasya Pramono¹, Diana Juni Mulyati², Ute Chairuz M. Nasution³

Program Studi Administrasi Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email Korespondensi : anastasya.pramono09@gmail.com, diana@untag-sby.ac.id, utenasution@untagsby.ac.id

Abstract This study aims to investigate whether business environment (X_1) and entrepreneurial characteristics (X_2) influence the performance (Y) of micro-small enterprises (MSEs) in Pasar Kodam Brawijaya Surabaya. A newly established MSE may find it challenging to navigate in a competitive environment, necessitating anticipation of various possibilities to maintain business performance. The research adopts a quantitative approach with a sample of 287 respondents among business operators in Pasar Kodam Brawijaya Surabaya, selected through simple random sampling. Data analysis employs Multiple Linear Regression, t-test, F-test, and Coefficient of Determination. The findings indicate that both Business Environment and Entrepreneurial Characteristics have a significant simultaneous influence on Business Performance. Specifically, Entrepreneurial Characteristics exert a greater influence on business performance compared to the Business Environment. Therefore, entrepreneurs should focus on aspects such as customer growth, diversifying product offerings, and motivating employees to achieve business goals collaboratively. This approach enables businesses to navigate competitive challenges and sustain themselves under any conditions.

Keywords: Bussines Environment, Entrepreneurial Characteristics, Business Perfomance. Micro and Small Enterprises

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah lingkungan bisnis (X_1) dan karakteristik kewirausahaan (X_2) memiliki pengaruh terhadap kinerja (Y) usaha mikro kecil di Pasar Kodam Brawijaya Surabaya. Suatu Usaha Mikro Kecil (UMK) yang baru memulai usahanya, akan merasa kesulitan. Karena dalam menghadapi persaingan yang penuh tantangan, suatu Usaha Mikro Kecil (UMK) perlu mengantisipasi berbagai kemungkinan demi menjaga kinerja usahanya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sampel pada penelitian ini adalah pelaku usaha di Pasar Kodam Brawijaya Surabaya. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 287 responden. Teknik sampel yang digunakan yaitu *probability sampling*, metode yang digunakan yaitu *simple random sampling*. Serta Teknik analisis data menggunakan Uji Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji F, dan Koefisien Determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Lingkungan Bisnis dan Karakteristik Kewirausahaan memiliki pengaruh terhadap Kinerja Usaha secara simultan. Secara parsial masing-masing variabel memiliki pengaruh terhadap Kinerja Usaha. Tetapi yang memiliki pengaruh besar yaitu karakteristik kewirausahaan terhadap kinerja usaha. Maka dari itu, suatu pelaku usaha dapat memperhatikan kinerja pada aspek pertumbuhan pelanggan, menambah variasi produk dalam berjualan, serta memotivasi karyawan agar dapat mencapai tujuan usaha secara Bersama-sama. Dengan begitu, pelaku usaha dapat menghadapi persaingan bisnis dan dapat bertahan dalam kondisi apapun.

Kata Kunci: Lingkungan Bisnis, Karakteristik Kewirausahaan, Kinerja Usaha, UMK

PENDAHULUAN

Pada saat ini, usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) menjadi sangat penting di Indonesia karena menjadi suatu diutamakan pada pembangunan perekonomian nasional. UMKM dapat berkontribusi pada perkembangan ekonomi suatu wilayah. UMKM juga memberikan peluang bagi orang-orang yang tidak tertampung dalam pekerjaan resmi. Dengan demikian, UMKM saat ini mampu memberikan warna tersendiri bagi masyarakat dalam hal membuka peluang pekerjaan. Akibatnya, keberadaan UMKM ini juga membantu pemerintah daerah dalam upaya mengakhiri kemiskinan. Dengan jumlah tenaga kerja yang besar, UMKM berkontribusi sebesar 61% ataupun 9.580 triliun rupiah terhadap Produk Dosmetik Bruto

(PDB). Menurut data Kementerian Koperasi serta UKM, Ada 65,5 juta UMKM di Indonesia, yang merupakan 99% dari total unit usaha.

Untuk saat ini, penting untuk mempertimbangkan dan mempertimbangkan peran UMKM di Jawa Timur. Peran usaha harus dimulai dari level terendah ini agar perekonomian Jawa Timur dapat berkembang. Data yang dikumpulkan oleh Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Jawa Timur memperlihatkan bahwa usaha mikro dan kecil (UMK) telah berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi Jawa Timur. Hal ini memperlihatkan potensi UMKM untuk meningkatkan PDB Jawa Timur dan perekonomian Jawa Timur. Dari hasil perhitungan Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Jawa Timur yang telah bekerja sama dengan Badan Pusat Statistik Jawa Timur, telah diketahui bahwa kontribusi PDRB UMKM Jawa Timur pada tahun 2020 menjadi 57,25% dan mengalami peningkatan pada tahun 2021 menjadi 57,881%. Lalu, pada tahun 2022 mengalami peningkatan 58,36%. Maka dari itu kontribusi signifikan terhadap UMKM dapat menunjukkan sebagai sumber pendapatan utama bagi Masyarakat Jawa Timur yang juga berperan penting dalam penyerapan tenaga kerja. (Diskopukm Prov Jatim, 2022).

Suatu UMK yang baru memulai usahanya, akan merasa kesulitan untuk sukses. Membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mengembangkan usahanya dan mencapai titik keberhasilan. Namun, beberapa pelaku UMK yang baru berdiri memiliki tekad yang kuat terhadap proses pencapaian menuju sukses, yang memungkinkan mereka untuk berjalan lancar dan sukses. Faktor keberhasilan kinerja yang dapat bertahan terhadap persaingan antar pelaku usaha mikro dan menengah (UMK) adalah lingkungan bisnis dan karakterisasi kewirausahaan, yaitu kemampuan suatu perusahaan untuk beradaptasi dengan lingkungan yang selalu berubah, baik di dalam ataupun di luar. Selain itu, keberhasilan dalam persaingan bergantung pada kepribadian dan keberanian untuk mengambil resiko.

(Siti, 2017) menjelaskan keharusan pelaku bisnis yang ingin sukses di lingkungan bisnis yang begitu kompleks, maka pelaku bisnis tersebut harus berkerja dengan memanfaatkan pengetahuan dan instuisi yang dipergunakan untuk memperkirakan apa yang akan terjadi di masa depan. Pengambilan keputusan manajemen, proses, dan struktur organisasi sangat dipengaruhi oleh lingkungan bisnis eksternal. Lingkungan Internal merupakan faktor-faktor internal yang ada pada organisasi seperti sumber daya manusia dan fisik, serta dapat mempengaruhi kinerja usaha secara langsung terhadap manajemen organisasi. Selain itu, pekiraan itu harus dilaksanakan dengan jelas, tidak melibatkan perasaan subjektif bagi para

pelaku bisnis seperti prasangka, emosi, dan pandangan pribadi. Maka dari itu pelaku usaha juga harus melihat dan menilai situasi, informasi, ataupun data secara objektif. Ini karena lingkungan bisnis sangat dinamis dan berubah dengan cepat. Selain itu, faktor-faktor ini memengaruhi kinerja bisnis.

Karakteristik kewirausahaan umumnya memperlihatkan kemampuan seseorang dalam memimpin dan mengambil semua kebijakan bisnis yang penting, serta kemampuan untuk membangun hubungan dan menarik kolaborasi dengan rekan bisnis. Menurut (Setyawati et al., 2013) Karakteristik Kewirausahaan adalah kualitas ataupun sifat yang terus menerus yang kekal, dapat juga dijadikan untuk mengidentifikasi seorang pribadi, objek, peristiwa dari sifat individual dalam kepribadian individu. Selain itu, karakteristik wirausaha yang dapat menentukan keberhasilan usaha termasuk semangat, keinginan untuk berinovasi, berani mengambil resiko, selalu menerima tanggung jawab dengan sebaik mungkin, dan keinginan untuk berprestasi.

UMK mengalami keberhasilan dan kegagalan ketika menjalankan usahanya yang diukur dari hasil kinerja usaha. Menurut (Wibowo, 2018) Kinerja adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya didasarkan atas kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan serta waktu. Sedangkan menurut (Lia Ariani, Ratih Hesty, 2022) menjelaskan bahwasannya kinerja usaha dapat menentukan baik ataupun buruknya usaha saat dijalankan dan sesuai dengan tujuan usaha yang sudah ditetapkan ataupun tidak. Keberhasilan Usaha Mikro dan Kecil dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam mengukur seberapa baik usaha yang dijalankan. Kinerja juga dapat dilihat dari keunggulan bersaing dalam menjualkan produk, serta banyaknya penjualan yang laku dalam periode tertentu.

Dengan banyaknya UMK yang telah berkontribusi terhadap perekonomian daerah, termasuk juga UMK di Pasar Kodam Brawijaya Surabaya yang selalu ramai setiap harinya, karena di Pasar Kodam Brawijaya Surabaya terdapat banyak pengusaha makanan dan minuman, pedagang baju, aksesoris hp, dan produk kecantikan. Tetapi di Pasar Kodam Brawijaya yang selalu ramai oleh pengunjung yaitu bagian makanan dan minuman. Selain itu, di Pasar Kodam Brawijaya dapat menemukan produk dari harga yang terjangkau hingga relatif mahal. Pasar Kodam Brawijaya Surabaya dapat dikunjungi dari jam 6 sampai jam 10 malam. Walaupun Pasar Kodam Brawijaya Surabaya buka dalam waktu yang singkat, tetapi tidak mengurangi rasa antusias bagi para pengunjung, karena tiap harinya terdapat 1.000 sampai 5.000 pengunjung. Menurut penjaga posko yang bertugas di Pasar Kodam Brawijaya Surabaya

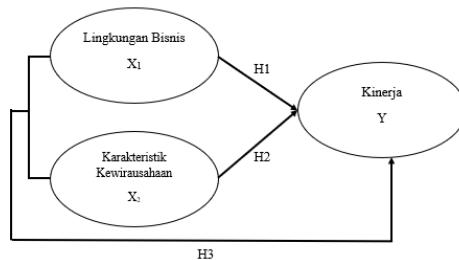
mengatakan terdapat 1.410 pelaku usaha yang berjualan di Pasar Kodam Brawijaya Surabaya. Dari 1.410 pelaku usaha tersebut yang dominan ialah usaha makanan dan minuman. Setiap pelaku usaha di Pasar Kodam Brawijaya Surabaya telah memiliki lapak dan masing-masing dalam memasarkan dan menjualkan produknya. Hal tersebut menjadikan para pelaku usaha di Pasar Kodam Brawijaya Surabaya memiliki banyak inovasi baru yang mereka terapkan agar dapat bertahan di persaingan pasar.

Berdasarkan fenomena yang sudah berikan diatas, rumusan masalah penelitian membuktikan bahwa Usaha Mikro Kecil (UMK) dapat membuka lapangan kerja kepada para pengangguran dan rumah tangga miskin (Kemenkeu, 2023). Namun, semakin banyak masyarakat yang membuka UMK dalam dunia bisnis ini, akan terjadi persaingan yang penuh dengan tantangan, perubahan, dan ketidakpastian. Dunia bisnis yang penuh tantangan, khususnya UMK, harus mampu mengantisipasi semua kemungkinan untuk menjaga keberlanjutan usahanya dan mengawasi lingkungan bisnis serta karakteristik kewirausahaan untuk mendorong inovasi. Banyak orang yang melaksanakan UMK masih hidup, tetapi orang lain beralih profesi ataupun menyerah pada usaha mereka. Penelitian lebih lanjut harus dilaksanakan tentang Usaha Mikro Kecil (UMK) yang masih dapat bertahan dan meningkatkan kinerja usahanya untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang perkembangan mereka. Maka dari itu penulis ingin meneliti apakah pengaruh lingkungan bisnis dan karakteristik kewirausahaan dapat meningkatkan ataupun mempengaruhi kinerja usahanya. Penulis akan meninjau objek penelitian pada Usaha Mikro Kecil di Pasar Kodam Brawijaya Surabaya.

Berdasar uraian di atas, penelitian ini berfokus pada UMK di Kodam Brawijaya Surabaya dan diberi judul: “**Pengaruh Lingkungan Bisnis dan Karakteristik Kewirausahaan Terhadap Kinerja UMK di Pasar Kodam Brawijaya Surabaya**”.

HIPOTESIS

Gambar 1. Kerangka Berpikir



Hipotesis digunakan sebagai suatu pernyataan sementara dari penjelasan rumusan masalah landasan teori dan peneliti terdahulu yang sebelumnya telah diuaraikan, maka dapat diperoleh hipotesis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Ho : Lingkungan Bisnis tidak memiliki pengaruh terhadap Kinerja UMK di Pasar Kodam Brawijaya Surabaya.
Ha : Lingkungan Bisnis memiliki pengaruh terhadap Kinerja UMK di Pasar Kodam Brawijaya Surabaya.
2. Ho : Karakteristik Kewirausahaan tidak memiliki pengaruh terhadap Kinerja UMK di Pasa Kodam Brawijaya Surabaya.
Ha : Karakteristik Kewirausahaan memiliki pengaruh terhadap Kinerja UMK di Pasa Kodam Brawijaya Surabaya.
3. Ho : Lingkungan Bisnis dan Karakteristik Kewirausahaan tidak memiliki pengaruh terhadap Kinerja UMK di Pasa Kodam Brawijaya Surabaya.
Ha : Lingkungan Bisnis dan Karakteristik Kewirausahaan memiliki pengaruh terhadap Kinerja UMK di Pasa Kodam Brawijaya Surabaya.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian yakni para usaha di Pasar Kodam Brawijaya Surabaya. Adapun jumlah populasi terdapat 1.140 pelaku usaha. Sedangkan sampel dalam penelitian ini yaitu 287 responden, setelah dihitung menggunakan rumus Isaac dan Michael.

Pada studi ini teknik yang dilaksanakan pada pengambilan sampel yaitu *Probability Sampling*, yang artinya Dengan metode ini, populasi dapat mempunyai kesempatan dijadikan sampel. Metode pengambilan sampel sederhana, acak, dipergunakan untuk sampel ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Studi ini melaksanakan uji validitas berdasarkan pernyataan dalam kuesioner, yang bertujuan guna menentukan apakah kuesioner tersebut mempunyai tingkat validitas yang memadai ataupun tidak. Metode yang dipergunakan guna menguji validitas yakni metode korelasi produk moment Pearson, yang memungkinkan guna mengukur hubungan antara variabel

dalam kuesioner. Jika nilai korelasi (r_{hitung}) yang dihasilkan > nilai kritis (r_{tabel}), maka bisa disimpulkan bahwasannya kuesioner tersebut valid. Uji validitas ini menggunakan sampel 287 maka nilai r_{tabel} yang dipergunakan 0,138. Jika r_{hitung} sebesar $>0,138$, maka item dinyatakan valid. Begitupun sebaliknya jika r_{hitung} sebesar $<0,138$, maka dinyatakan gugur. Diolah dengan program IBM SPSS Statistics 25.

Semua butir pernyataan guna variabel X1, X2, serta Y valid, karena uji validitas penelitian memperlihatkan bahwasannya nilai r_{hitung} untuk setiap item lebih besar dari r_{tabel} (0,138) pada taraf signifikan 5%. Hal ini memperlihatkan bahwasannya setiap item dalam skala pengukuran memiliki reliabilitas yang tinggi serta bisa diandalkan guna dipergunakan dalam analisis. Dengan demikian, hasil regresi yang diperoleh bisa dianggap sebagai hasil yang akurat serta bisa dipergunakan sebagai dasar guna menguji kebenaran hipotesis. Regresi juga dipergunakan guna menguji kebenaran hipotesis. Dalam analisis statistik, regresi dipergunakan guna memprediksi nilai *dependent variable* berdasarkan nilai *independent variable*. Dengan demikian, regresi dapat membantu dalam menguji kebenaran hipotesis yang terkait dengan hubungan antara tiap variable tersebut. Oleh karena itu, regresi sangat berguna dalam memahami serta menganalisis data yang kompleks serta memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih tepat.

Uji Reabilitas

Uji reabilitas yakni langkah penting dalam mengukur kestabilan ataupun konsistensi suatu kuesioner, apakah menghasilkan ukuran yang konstan ataupun tidak. Pengujian uji reabilitas biasanya dilakukan melalui mempergunakan uji statistik Cronbach Alpha. Sebuah pernyataan ataupun kuesioner dikatakan reliabel jika skor Cronbach Alpha-nya lebih besar dari 0,60. Ini menandakan bahwasannya kuesioner tersebut mempunyai tingkat konsistensi yang memadai. Namun, jika skor Cronbach Alpha kurang dari 0,60, hal tersebut menunjukkan bahwasannya kuesioner tersebut tidak bisa diandalkan ataupun tidak konsisten dalam mengukur konstruk yang sama. Oleh karena itu, penting guna memastikan reliabilitas kuesioner sebelum dipergunakan dalam penelitian atau pengumpulan data.

Menurut (Iranita & Roni, 2020) menyatakan bahwasannya uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Uji reabilitas yang dilaksanakan dalam penelitian ini memperlihatkan bahwa uji reabilitas untuk setiap variabel adalah valid. karena setiap variabel memiliki Cronbach's Alpha

yang cukup tinggi, yaitu >0,6. Oleh karena itu, setiap item yang berkaitan dengan tiap variable tersebut layak dipergunakan menjadi tolok ukur..

Uji Regresi Linear Berganda

Menurut (Iranita & Roni, 2020), “Regresi linier berganda adalah dipergunakan untuk mengukur kekuatan antara variabel dependen dengan variabel independen.” Selanjutnya, regresi dipergunakan guna menilai kebenaran hipotesis. Dalam analisis statistik, regresi dipergunakan guna memprediksi nilai *dependent variable* berdasarkan nilai *independent variable*. Dengan demikian, regresi bisa membantu guna menguji kebenaran hipotesis yang terkait dengan hubungan antara tiap variable tersebut. Oleh karena itu, regresi sangat berguna dalam memahami serta menganalisis data yang kompleks serta memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih tepat.

Tabel 1. Memperlihatkan Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.957	1.108		5.376	.000
	Lingkungan Bisnis	.082	.033	.149	2.474	.014
	Karakteristik Kewirausahaan	.176	.037	.284	4.728	.000

a. Variabel terikat: Kinerja Usaha

Sumber: Output SPSS v.25, 2024

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 5,957 + 0,082 X_1 + 0,176 X_2 + e$$

Dari hasil pengujian tersebut, bisa disimpulkan beberapa hal diantarnya:

1. Pada penelitian ini Nilai konstanta (a) 5.957, Karena variabel lingkungan bisnis dan karakteristik kewirausahaan dianggap tidak ada ataupun nol, kinerja usaha dapat berubah secara otomatis sebesar nilai konstanta 5,957.

2. Nilai koefisien regresi variabel Lingkungan Bisnis 0,082 artinya apabila variable Lingkungan Bisnis mengalami peningkatan 1%, melainkan variable lain tetap. Jadinya memicu variabel Kinerja Usaha akan mengalami peningkatan 0,082.
3. Nilai koefisien regresi variabel Karakteristik Kewirausahaan adalah sebesar 0,176 artinya bila variabel Lingkungan Bisnis mengalami peningkatan 1%, melainkan variable lain tetap. Jadinya memicu variable Kinerja Usaha mengalami peningkatan 0,176.

Berdasarkan uraian data diatas terdapat dua variabel yang dipergunakan untuk mengukur Kinerja Usaha. Maka hasil yang diperoleh bahwa Karakteristik Kewirausahaan lebih berpengaruh terhadap Kinerja Usaha karena memperoleh konstansa sebesar 0,176. Lalu diikuti dengan variabel Lingkungan Bisnis sebesar 0,082.

UJI HIPOTESIS

Uji t

Uji-T atau pengujian secara parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, dengan menjaga salah satu variabel independen tetap atau dikendalikan. Studi ini mempergunakan uji t guna nebgidentifikasi apakah ada pengaruh antara *dependent variable* serta *independent variable* secara individual dengan signifikansi 5% ataupun 0,05. Tabel 4.2 berikut memperlihatkan hasil uji t:

Tabel 2. Memperlihatkan Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.957	1.108		5.376	.000
	Lingkungan Bisnis	.082	.033	.149	2.474	.014
	Karakteristik Kewirausahaan	.176	.037	.284	4.728	.000

a. variable terikat: Kinerja Usaha

Sumber: Output SPSS v.25, 2024

Hasil uji t (parsial) ditemukan dalam tabel 2, dan dasar keputusan untuk menentukan t tabel dapat dijelaskan:

$$t_{\text{tabel}} = t(\alpha/2; n - k - 1)$$

Ket:

n = Jumlah sampel

k = Jumlah variabel yang diteliti (*independent variable* dan variabel terikat)

Sehingga skor df (*Degree of Freedom*) = $287 - 3 = 284$ dengan signifikan (α) 5% diketahui t tabel 1,968.

1. Hipotesis Pertama

H_0 : Lingkungan Bisnis tidak memiliki pengaruh terhadap Kinerja UMK di Pasar Kodam Brawijaya Surabaya.

H_a : Lingkungan Bisnis mempunyai pengaruh terhadap Kinerja UMK di Pasar Kodam Brawijaya Surabaya.

Dari hasil tabel 4.18 variable Lingkungan Bisnis bernilai sig 0,011 nilai sig < taraf signifikansi yakni $0,014 < 0,05$. Sedangkan, dari hasil yang diperoleh nilai t_{hitung} yaitu 2,474 yang dimana $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ yaitu ($2,474 > 1,968$). H_a di terima serta H_0 di tolak. Kesimpulannya Lingkungan Bisnis dengan parsial memiliki pengaruh terhadap Kinerja Usaha di Pasar Kodam Brawijaya Surabaya.

2. Hipotesis Kedua

H_0 : Karakteristik Kewirausahaan tidak memiliki pengaruh terhadap Kinerja UMK di Pasa Kodam Brawijaya Surabaya.

H_a : Karakteristik Kewirausahaan memiliki pengaruh terhadap Kinerja UMK di Pasa Kodam Brawijaya Surabaya.

Dari hasil tabel 4.18 variabel Karakteristik Kewirausahaan dengan nilai sig 0,000 nilai sig < taraf signifikansi yakni $0,000 < 0,05$. Sedangkan, dari hasil yang diperoleh nilai t_{hitung} yaitu 4,728 yang dimana $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ yaitu ($4,728 > 1,968$). H_a diterima serta H_0 ditolak. Kesimpulannya Karakteristik Kewirausahaan secara parsial memiliki pengaruh terhadap Kinerja Usaha di Pasar Kodam Brawijaya Surabaya.

Uji F

Uji F yakni pengujian secara bersama-sama guna mengidentifikasi semua variable bebas apakah ada pengaruh terhadap variabel terikat.

Berikut tabel untuk menguji hipotesis dari uji F:

Tabel 3. Memperlihatkan Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	53.414	2	26.707	22.449	.000 ^b
	Residual	337.875	284	1.190		
	Total	391.289	286			

a. Variable terikat: Kinerja Usaha

b. Predictors: (Constant), Karakteristik Kewirausahaan, Lingkungan Bisnis

Sumber: Output SPSS v25, 2024

Dari tabel 4.22 diatas dalam mencari f tabel yakni:

Jumlah *independent variable* (k) = 2

Jumlah sampel (n) = 287

df 1 = dk pembilang = k = 2

df 2 = dk penyebut = n-k-1 = 287 - 3 - 1 = 284

Berdasarkan tabel 4.19 tabel f pada (α) f tabel dengan f pembilang = 2 dan df penyebut = 284 adalah sebesar 3,031 nilai f hitung > f tabel dapat disimpulkan bahwa pada tabel diatas besarnya signifikansi yaitu 0,000 artinya $< 0,05$ serta f hitung sebesar 22,449 hal ini memperlihatkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga *independent variable* yang terdiri dari Lingkungan Bisnis (X1) dan Karakteristik Kewirausahaan (X2) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Kinerja Usaha (Y).

KEOFISIEN DETERMINASI (R^2)

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk memastikan proporsi ataupun persentase variasi total dalam variabel dependen yang harus dijelaskan oleh variabel independen. Jika pemeriksaan yang dipergunakan adalah regresi sederhana, nilai R^2 Square dipergunakan. Keluaran model Summary menampilkan hasil perhitungan R^2 yang telah disesuaikan. Di segmen R2 Berubah, sangat mungkin terlihat laju mana yang dapat dijelaskan oleh *independent variable* untuk variabel dependen.

Tabel 4. Memperlihatkan Hasil Keofisien Determinasi R²

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.618 ^a	.382	.377	.54626
a. Predictors: (Constant), X2, X1				

Sumber: Output SPSS v25, 2024

Tabel 4 tersebut didapatkan R² 0,382 ataupun 38,2%. Hal ini memperlihatkan bahwasannya presentase pengaruh Lingkungan Bisnis serta Karakteristik Kewirausahaan sebesar 38,2%, sedangkan sisanya 61,8% berdampak dari model *independent variable* lain yang tidak diteliti. Dengan demikian, bisa disimpulkan bahwasannya Lingkungan Bisnis serta Karakteristik Kewirausahaan memiliki peran signifikan dalam menjelaskan variasi terhadap variabel dependen, tetapi masih terdapat 61,8% variasi yang tidak dijelaskan oleh model ini. Oleh karena itu, perlu dilaksanakan analisis lebih lanjut guna mengidentifikasi faktor-faktor lain yang mempengaruhi *dependent variable* tersebut.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Lingkungan Bisnis Terhadap Kinerja Usaha

Penelitian ini memperlihatkan bahwasannya lingkungan bisnis memengaruhi kinerja usaha karena pelaku UMK wajib memiliki kapabilitas guna menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan mereka di masa depan. Maka dari itu suatu Perusahaan harus menyiapkan strategi usaha agar bisa mengatasi kedinamisan suatu lingkungan dengan baik. Sehingga bisa mempertahankan peningkatan penjualan, pertumbuhan pelanggan, serta keberhasilan produk. Selain itu, bila terjadi perubahan lingkungan suatu pelaku Usaha Mikro Kecil (UMK) dapat beradaptasi dalam mengatasi turbulen, seperti masuknya kompetitor baru dengan produk yang baru lebih berinovasi dalam membuka usahanya. Untuk variabel indikator lingkungan bisnis, evaluasi dilaksanakan dengan mempertimbangkan faktor-faktor berikut: metrik pesaing; daya tawar pembelli; daya tawar pemasok; substitusi produk; SDM; sumber daya organisasi; serta sumber daya fisik.

Penelitian ini sesuai dengan (Siti, 2017) dengan judul “Pengaruh Lingkungan Bisnis Terhadap Kinerja (Studi Pada UKM Produk Unggulan Di Kabupaten Sidoarjo).”

2. Pengaruh Karakteristik Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha

Hasil penelitian memperlihatkan bahwasannya karakteristik kewirausahaan merupakan faktor yang berpengaruh besar terhadap kinerja usaha. Karakteristik ini sangat membantu para pelaku Usaha Mikro Kecil (UMK) dalam menjalankan bisnisnya. Maka dari itu, pelaku Usaha Mikro Kecil (UMK) harus memiliki karakter dengan rasa percaya diri yang besar, agar usaha yang telah dijalankan berjalan dengan baik. Dengan memiliki sifat-sifat seperti keberanian guna mengambil resiko, berorientasi pada tugas serta hasil, jiwa kepemimpinan, kerorisinilan, serta berorientasi pada masa depan, para pelaku usaha dapat menjalankan usahanya dengan berhasil. Dengan memiliki sifat-sifat ini, para pelaku usaha akan lebih mudah menghadapi segala kemungkinan kondisi yang akan dihadapi dan dapat mengatasi segala kemungkinan di masa depan.

Penelitian ini sesuai juga pada penelitian dari (Kartika Purnama, Sri Andayani, 2023) dengan judul “Pengaruh Karakter Wirausaha dan Innovation Capability terhadap Kinerja Usaha pada UMKM di Sentra Wisata Kuliner Keputih.”

3. Pengaruh Lingkungan Bisnis dan Karakteristik Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha

Hasil studi memperlihatkan bahwasannya lingkungan bisnis serta sifat kewirausahaan memiliki efek bersamaan kepada kinerja usaha di pasar Kodam Brawijaya Surabaya. Dari hasil uji penelitian diatas indikator lingkungan bisnis Kompetitor, Sumber Daya Organisasi, dan Daya tawar pembeli merupakan rata-rata yang memperlihatkan hasil tertinggi dari pernyataan yang diberikan. Sedangkan, variabel karakteristik kewirausahaan indikator percaya diri, keorisinilan, dan pengambilan resiko merupakan rata-rata yang memperlihatkan hasil tertinggi dari pernyataan yang diberikan. Ini memperlihatkan bahwa banyak pelaku UMK percaya bahwasannya karakteristik kewirausahaan serta lingkungan bisnis memengaruhi kinerja usaha mereka.

Penelitian ini juga sejalan dengan (Gusti et al., 2012) dengan judul “Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan dan Karakteristik Kewirausahaan Terhadap Kompetensi dan Kinerja Usaha Mikro Kecil di Kota Balikpapan.”

KESIMPULAN

Tujuan dari penelitian ini yaitu guna mengidentifikasi bagaimana lingkungan bisnis serta karakteristik kewirausahaan mempengaruhi kinerja UMK. Untuk melaksanakan ini, uji model

regresi linear berganda dilaksanakan pada data yang dikumpulkan. Hasilnya adalah sebagai berikut:

1. Hasil memperlihatkan bahwa lingkungan bisnis berdampak positif pada kinerja UMK di Pasar Kodam Brawijaya Surabaya secara parsial. Selain itu, hasil dari uji analisis regresi linier berganda mendukung bahwa setiap peningkatan Lingkungan Bisnis, maka akan meningkat juga Kinerja Usaha. Pada indikator Lingkungan Bisnis hasil dari responden yang memiliki pernyataan paling tertinggi yaitu “Lingkungan Bisnis saya bagus karena mampu bersaing dengan kompetitor lain dalam menjualkan produk yang sama”. Dapat disimpulkan bahwa responden sangat setuju apabila pelaku usaha di Pasar Kodam Brawijaya dapat bertahan dalam persaingan dengan menjualkan produk yang sama dengan kompetitor.
2. Hasil uji secara parsial Karakteristik Kewirausahaan mempunyai pengaruh positif terhadap Kinerja UMK di Pasar Kodam Brawijaya Surabaya. Selain itu, hasil dari uji analisis linier berganda mendukung bahwa setiap peningkatan Karakteristik Kewirausahaan, maka akan meningkat juga suatu Kinerja Usaha. Pada indikator Karakteristik Kewirausahaan hasil dari responden yang memiliki pernyataan paling tertinggi yaitu “Saya memiliki karakter percaya diri yang tinggi dalam menghadapi tantangan bisnis”. Dapat disimpulkan bahwa suatu pelaku usaha wajib mempunyai rasa percaya diri pada melaksanakan usahanya, agar usaha tersebut bisa berjalan dengan baik.
3. Dari hasil uji secara simultan pada penelitian ini, bisa ditarik kesimpulan bahwasannya Lingkungan Bisnis serta Karakteristik Kewirausahaan Ketika digabungkan memiliki dampak yang signifikan kepada kualitas kerja UMK. Hal ini memperlihatkan kompleksitas interaksi antara faktor-faktor tersebut dalam menentukan keberhasilan UMK.

REKOMENDASI

Berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan, ada rekomendasi yang akan diberikan dar penulis, daiantaranya:

1. Pada variabel Lingkungan Bisnis jika ingin mengalami peningkatan pada Kinerja Usaha indikator yang perlu diperhatikan adalah substitusi produk. Maka dari itu, pelaku usaha harus meningkatkan produk pengganti. Dengan cara manambah beberapa varian untuk menghindari kekosongan *stock*, disamping itu pelaku usaha juga harus menambah pemasok bahan baku agar *stock* setiap varian tetap terjaga. Pelaku Usaha Mikro Kecil

2. (UMK) di Pasar Kodam Brawijaya juga harus memperhatikan aspek-aspek yang lain dalam upaya meningkatkan Kinerja Usaha.
3. Pada variabel Karakteristik Kewirausahaan jika ingin mengalami peningkatan pada Kinerja Usaha indikator yang perlu diperhatikan adalah kepemimpinan. Maka dari itu, pelaku usaha harus memiliki gaya kepemimpinan yang dapat memotivasi suatu tim, agar mampu bersaing dalam menawarkan produk dan tetap semangat dalam melayani konsumen ketika menawarkan produk, sehingga dapat menjadi wirusaha yang dapat bertahan dalam kondisi apapun. Selain itu, pelaku Usaha Mikro Kecil (UMK) di Pasar Kodam Brawijaya juga harus memperhatikan aspek-aspek yang lain dalam upaya peningkatan Kinerja Usaha.
4. Peneliti kedepannya Ketika ingin melaksanakan penelitian sejenis dengan tema “Lingkungan Bisnis serta Karakteristik Kewirausahaan terhadap Kinerja Usaha” bisa dijadikan referensi ataupun bahan rujukan. Jika melaksanakan penelitian yang sama lebih baik peneliti kedepannya bisa memperbanyak variable serta tolok ukur lainnya yang tidak dilaksanakan dalam studi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Diskopukm Prov Jatim. (2022). Laporan Perhitungan Nilai Tambah Bruto Koperasi UMKM Jawa Timur. *Pemprov Jatim*, 3(1), 10–27. https://diskopukm.jatimprov.go.id/public/uploads/1681376658_LAPORAN PERHITUNGAN NTB KUMKM JATIM 2022.pdf
- Gusti, I., Darya, P., & Madani, S. (2012). Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan Dan Karakteristik Kewirausahaan Terhadap Kompetensi Usaha Dan Kinerja Usaha Mikro Kecil Di Kota Balikpapan. *Januari*, 1(1), 65–78.
- Iranita, I., & Roni, K. (2020). *Pengaruh Orientasi Kewirausahaan, Lingkungan Bisnis, Media Sosial Dan Self Efficacy Terhadap Perkembangan Umkm Sektor* 633–645. <http://repositori.umrah.ac.id/913/>
- Kartika Purnama, Sri Andayani, D. J. M. (2023). CAPABILITY TERHADAP KINERJA USAHA PADA UMKM DI SENTRA WISATA KULINER KEPUTIH. *Jurnal Dinamika Adminitrasi Bisnis*, 9(2), 20–24.
- Lia Ariani, Ratih Hesty, Q. V. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempegaruhi Kinerja Usaha pada Nasabah KUR BRI Semarang. *Jurnal Bisnis Kolega (JBK)*, 8(2), 84–110.
- Setyawati, E. C. N., Nugraha, H. S., & Ainuddin, I. (2013). Karakteristik Kewirausahaan Dan Lingkungan Bisnis Sebagai Faktor Penentu Pertumbuhan Usaha. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 2(1), 41–50.

Siti, R. (2017). *PENGARUH LINGKUNGAN BISNISTERHADAP KINERJA (STUDI PADA UKM PRODUK UNGGULAN DI KABUPATEN SIDOARJO)*.

Wibowo, E. W. (2018). Kajian Analisis Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm) Dengan Menggunakan Metode Balance Scorecard. *Jurnal Lentera Bisnis*, 6(2), 25. <https://doi.org/10.34127/jrlab.v6i2.188>